BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan menjadi investasi paling strategis di masa depan. Pendidikan yang diharapkan mengubah bangsa yang berkembang ini menjadi bangsa yang maju dengan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir.

Di Indonesia, inklusi memberi kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus dan anak-anak lain yang selama ini tidak bisa mengenyam pendidikan karena berbagai hal yang menghambat mereka untuk memperoleh kesempatan bersekolah, seperti letak sekolah yang terlalu jauh dari rumah, harus bekerja membantu orang tua mereka, dan sebab –sebab lainnya, sehingga diperlukan adanya sekolah inklusi.² Pendidikan inklusi merupakan suatu pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus. Sehingga anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan inklusi sangat penting untuk diselenggarakan sebagai lembaga yang benar-benar dapat menampung dan memberikan layanan pendidikan baik anak yang normal maupun anak dengan kebutuhan khusus. Sehingga anak-anak yang normal dapat memperoleh kebutuhan akan pendidikan sesuai dengan porsi dan kebutuhannya.³

¹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003), Jakarta, 2010. 3

²Sumiyati, “*Paud Inklusi Paud Masa Depan*”, (Yogyakarta,Cakrawala Institute, 2011), 3

³Sumiyati, “*Paud Inklusi Paud Masa Depan*”, (Yogyakarta Cakrawala Institute, 2011), 5

Kehadiran anak berkebutuhan khusus (ABK) di dalam kelas biasanya dianggap sebagai pengacau dan biasanya mereka akan menjadi bahan cemo'ohan dan ledakan anak-anak lainnya yang normal. Anak-anak sejak dini seharusnya sudah harus dibiasakan untuk menerima keberagaman, baik itu bentuk fisik maupun bentuk lainnya.

Pendidikan inklusi perlu di promosikan dan diterapkan karena pada dasarnya semua anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan tidak di diskriminasikan.⁴ Pendidikan inklusi bebas dimasuki oleh siapa saja yang membutuhkan pelayanan pendidikan anak, tanpa membedakan agama, ras, golongan dan sebagainya.⁵ Oleh karena itu, hak memperoleh pendidikan yang sama wajib dinikmati oleh semua warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga lembaga pendidikan wajib menerima anak dari semua golongan tanpa membedakan suku, agama, kelompok sosial, maupun kemampuan ekonomi. Untuk memfasilitasi kebutuhan akan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, maka MTs Tarbiyatul Islamiyah mengadakan pendidikan program inklusi.

Anak yang berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya.⁶ Dalam paradigma pendidikan berkebutuhan khusus, keberagaman amat sangat dihargai. Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan lahiriyah yang berbeda-beda sehingga dalam pribadi anak dimungkinkan terdapat kebutuhan khusus dan hambatan belajar yang berbeda pula.⁷

⁴Sumiyati, "*Paud Inklusi Paud Masa Depan*", (Cakrawala Institute, Yogyakarta, 2011), 4

⁵Sumiyati, "*Paud Inklusi Paud Masa Depan*", (Cakrawala Institute, Yogyakarta, 2011), 5

⁶Dedy kustawan dan yani meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, (Luxima Metri Media), 29

⁷Mohammad takdir ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Ar-ruzz media, Depok, 2013) . 138

Secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus memiliki dua kategori yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen yaitu akibat dari kelainan tertentu dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer yaitu mereka yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan.⁸ Munawir menyimpulkan bahwa:

“ Angka partisipasi pendidikan bagi ABK pada tahun 2012 baru mencapai sekitar 35%, yang mana ini berarti masih ada sekitar 65% ABK usia sekolah yang belum mendapatkan layanan pendidikan”. Suatu hal yang memprihatinkan, disaat pemerintah mengembar gemborkan peningkatan kualitas bangsa, nasib ABK sendiri masih belum begitu diperhatikan, padahal mereka juga merupakan generasi penerus bangsa juga. Hanya daerah daerah tertentu saja yang sudah memperhatikan pendidikan bagi ABK, yaitu dengan jalan menerapkan pendidikan inklusi disekolah-sekolah, seperti daerah Yogyakarta dan Bandung. Data pada akhir tahun 2013, jumlah sekolah penyelenggara pendidikan inklusi masih berjumlah 2.100 sekolah saja”.⁹

Sistem pendidikan inklusif yang merupakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah umum maupun sekolah reguler. Diyakini bahwa sistem pendidikan inklusif merupakan salah satu alternatif solusi bagi penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Namun sayangnya sistem ini belum dikenal secara baik oleh masyarakat.¹⁰ Padahal pendidikan inklusif merupakan fondasi untuk membentuk nilai-nilai baru dalam masyarakat untuk lebih peduli terhadap generasi bangsa yang berkebutuhan khusus, dan multikulturalisme ini

⁸Garnida dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*,(PT Refika Aditama,Bandung, 2015),1

⁹Munawir yusuf, *Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*, disertasi: program paska sarjana Unnes, Semarang,2014, 9

¹⁰Garnida dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*,(PT Refika Aditama,Bandung, 2015), 61

diharapkan akan muncul sekolah-sekolah pendidikan inklusi yang sifatnya kompleks, mencakup perubahan dalam berbagai hal, yang melibatkan banyak pihak.

Dalam lingkup manajemen sekolah, ada delapan aspek yang perlu diperhatikan pengelolaannya yaitu: peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan dan masyarakat.¹¹ Dari beberapa kasus yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, banyak dari sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang belum melakukan penyesuaian dalam rangka perubahan menuju sekolah inklusi, terutama dalam hal pelaksanaan kurikulumnya. Kurikulum yang digunakan di sekolah inklusi adalah kurikulum reguler, kurikulum modifikasi, dan kurikulum yang diindividualisasikan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Motivasi dapat dilakukan dengan cara memodifikasi alokasi waktu / isi materi.¹² Jadi kurikulum inklusi di kembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Agar kegiatan dalam pendidikan dapat terarah sesuai dengan tujuan maka diperlukan suatu rancangan pendidikan, maka kedudukan kurikulum sendiri itu sangat penting. Dengan posisinya yang sangat penting tersebut, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, sehingga nantinya diharapkan dengan adanya kurikulum tersebut dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan secara efektif dan efisien terutama dalam mata pelajaran PAI.

Pengembangan kurikulum pendidikan inklusif (khusus) mengacu pada kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum pendidikan khusus, berpedoman pada prinsi-prinsip sebagai berikut yaitu: relevansi, praktis dan fungsional, fleksibilitas, berorientasi pada peserta didik, kontinuitas, integratif, program

¹¹Garnida dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*,(PT Refika Aditama,Bandung, 2015),81

¹²Sumiyati, "*Paud Inklusi Paud Masa Depan*", (Cakrawala Institute, Yogyakarta, 2011),22

kompensatoris, efektivitas dan efisien.¹³ Kurikulum penting untuk menata arah dan tujuan kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik tanpa mengabaikan hak-haknya yang belum tercapai. Secara sederhana kurikulum merupakan bagian penting dari setiap perencanaan pendidikan yang mempengaruhi arah dan tujuan anak didik dalam lembaga pendidikan.¹⁴

Kurikulum pendidikan inklusi menggunakan kurikulum sekolah regular (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya.¹⁵ Agar kurikulum itu dapat sesuai dengan tujuan pendidikan, maka diperlukan suatu pengelolaan kurikulum yang baik dan benar.

MTs Tarbiyatul Islamiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di desa Lengkong Batangan Pati, dan sebagai Pendidikan yang telah menyelenggarakan program pendidikan inklusi sejak 2 tahun yang lalu. Pada tahun ini MTs Tarbiyatul Islamiyah mempunyai 3 peserta didik yang berkebutuhan khusus, dengan menggunakan model kelas inklusi penuh, dan proses pembelajarannya di dampingi oleh guru pendamping khusus. Peneliti memilih MTs Tarbiyatul Islamiyah dengan pertimbangan adanya keunikan yang dimilikinya, yaitu adanya layanan pendidikan inklusi, yang belum dimiliki oleh madrasah maupun sekolah sekolah lainnya yang berada di kecamatan batangan. Dengan pengelolaan kurikulum yang dapat mengakomodir kebutuhan semua peserta didik, baik itu peserta didik normal maupun berkebutuhan khusus. Layanan ini dilaksanakan secara alami, tanpa ada penunjang dari pemerintah. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM RANAH**

¹³Garnida dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (PT Refika Aditama, Bandung, 2015), 83-84

¹⁴Mohammad takdir ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Ar-ruzz media, Depok, 2013), 168

¹⁵Mohammad takdir ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, Ar-ruzz media, Depok, 2013, 171

PAI (STUDI KASUS DI MTS TARBIYATUL ISLAMIYAH LENGKONG BATANGAN TAHUN AJARAN 2018-2019)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang menjadi titik perhatian atau penelitian.¹⁶ Terkait dengan kondisi di atas, studi ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam ranah PAI (Studi kasus di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Tahun Ajaran 2018/2019).

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurikulum apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan inklusi dalam ranah PAI di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan
2. Pelaksanaan pendidikan inklusi proses dan pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus dalam ranah PAI, yang proses pembelajarannya di gabung dengan anak-anak yang normal.
3. Tentang keunggulan dan kekurangan kurikulum pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam ranah PAI di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kurikulum pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam ranah PAI di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam ranah PAI di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan?
3. Apa saja keunggulan dan kekurangan kurikulum pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam ranah PAI di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan?

¹⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2005), 141.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kurikulum apa saja yang digunakan dalam pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam ranah PAI di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan.
2. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam ranah PAI di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan.
3. Untuk mendeskripsikan keunggulan dan kekurangan kurikulum pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam ranah PAI di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Pengelolaan Program Pendidikan Inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam ranah PAI di MTs Tarbiyatul Islamiyah diharapkan memiliki manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung teori-teori yang ada pada proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dimana dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum inklusi bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dilaksanakan untuk mempertahankan dan senantiasa mengembangkan pengetahuan dan strategi guru dalam mengajar dengan materi yang menarik dan kreatif sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang berakhlakul karimah.

b. Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai subyek dalam kegiatan pembelajaran secara praktis yang melibatkan peran serta dan kemampuan dirinya akan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa dia (anak didik) mampu melakukan pembelajaran pendidikan inklusif.

Sehingga untuk menumbuhkan perhatian dan semangat yang tinggi bagi peserta didik lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Anak didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Lembaga

Lembaga pendidikan senantiasa dapat meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik melalui pelaksanaan kurikulum inklusi bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga mampu di percaya masyarakat untuk menyatukan anak-anak yang normal dengan anak yang berkebutuhan khusus bersekolah dalam satu atap tanpa membedakannya.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti nyata pada wali anak didik terkait proses pembelajaran pendidikan inklusif, bahwasanya anak-anak berkebutuhan khusus juga layak mendapatkan pendidikan dengan bersekolah satu atap dengan anak-anak yang normal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud di sini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya di dalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis. Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian, sehingga dapat memudahkan, maka disusun sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Dalam bagian isi terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas antara lain mengenai: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian, pertama: Pendidikan inklusi meliputi (pengertian pendidikan inklusi, landasan pendidikan inklusi, tujuan pendidikan inklusi, unsur-unsur pendidikan inklusi, fungsi pendidikan inklusi, model sekolah inklusi, konsep pendidikan inklusi, prinsip pendidikan inklusi, karakteristik pendidikan inklusi, program pendidikan inklusi, implementasi pendidikan inklusi). Kedua yaitu tentang kurikulum pendidikan inklusi (pengertian kurikulum, perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, kurikulum inklusi bagi anak berkebutuhan khusus). Ketiga yaitu tentang anak berkebutuhan khusus yang meliputi (pengertian anak berkebutuhan khusus, klasifikasi anak berkebutuhan khusus, karakteristik anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi) Keempat: Ruang lingkup PAI (Pengertian dan metode). Keempat: hasil penelitian terdahulu, kelima: kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dibagian ini terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dibagian ini terdiri dari; tinjauan umum lokasi penelitian: (sejarah pendirian, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, deskripsi data meliputi :

(Data tentang kurikulum apa saja yang di gunakan dalam pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, data tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, data mengenai keunggulan dan kelemahan kurikulum pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan. Analisis data penelitian meliputi (analisis tentang kurikulum apa saja yang digunakan dalam pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, analisis tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan, analisis tentang keunggulan dan kelemahan kurikulum pendidikan inklusi di MTs Tarbiyatul islamiyah Lengkong Batangan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran

3. Bagian akhir
Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka,lampiran-lampiran, serta daftar riwayat pendidikan penulis.
Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis ajukan dengan harapan dapat tgerhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan sub bab yang tertera dalam skripsi ini.